

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 671-678****E-ISSN:** 2986-6340**DOI:** <https://doi.org/10.5281/zenodo.14644064>**Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum
Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process and Product)****Ummu Nurul Fitri¹, Syamsudduha²**^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Kec. Somba Opu Kabupaten. Gowa
Sulawesi SelatanEmail: ummunurulfitri@gmail.com**Abstract**

This article aims to evaluate the implementation of the Read Write and Memorize Qur'an Program (BTHQ) at MI Ummu Kaltsum, Biringkanaya District, Makassar City using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The method used is a qualitative approach with an evaluative descriptive design. Data collection was conducted through interviews and observations with the principal, program coaches, and parents/guardians of students. The evaluation results show that the BTHQ program has been running in accordance with the background and needs of religious education, although there are some obstacles, such as limited time and facilities. The input evaluation identified that the program coaches have adequate competence, but the limited number of coaches and facilities are a challenge in achieving the program objectives optimally. The program implementation process runs by using the Iqra' method, although there are obstacles such as damage to facilities and limited time. Product evaluation shows that the achievement of program objectives has not been maximized, with some students not yet fluent in reading the Qur'an. The implication of the results of this study is the need for improvement in terms of time allocation, additional coaches, and improved infrastructure to increase the effectiveness of the BTHQ program in the future.

Keywords: Evaluation, BTHQ Program, CIPP Model**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, pembina program, serta orang tua/wali peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program BTHQ telah berjalan sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan pendidikan agama, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Evaluasi input mengidentifikasi bahwa pembina program memiliki kompetensi yang memadai, namun jumlah pembina dan fasilitas yang terbatas menjadi tantangan dalam mencapai tujuan program secara optimal. Proses pelaksanaan program berjalan dengan menggunakan metode Iqra', meski terdapat hambatan seperti kerusakan sarana dan waktu yang terbatas. Evaluasi produk menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program belum maksimal, dengan sebagian peserta didik belum lancar membaca al-Qur'an. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya perbaikan dalam hal alokasi waktu, penambahan pembina, dan peningkatan sarana prasarana guna meningkatkan efektivitas program BTHQ di masa depan.

Kata kunci: Evaluasi, Program BTHQ, Model CIPP**Article Info**

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 10 January 2025

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.¹ Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian berdasarkan kriteria tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat dalam suatu kebijakan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan suatu program pendidikan.² Salah satu model

¹ Ananda Mardianus Sinuraya, Masduki Asbari, and Sharon Hillary Br Perangin Angin, 'Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.4 (2024), pp. 26–29.

² Muhammad Taali, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

evaluasi yang dapat diterapkan adalah model CIPP, yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk). Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1983 dan dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan baik dalam bentuk evaluasi formatif maupun sumatif.³ Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi memberikan pandangan menyeluruh terhadap setiap bagian dari suatu program.

Salah satu program pendidikan yang memerlukan evaluasi adalah Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ). Program BTHQ merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini.⁴ BTHQ menjadi sangat penting karena dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan kualitas pemahaman generasi muda terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an harus terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat memberi kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program, perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi program adalah kegiatan yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi terkait dengan pelaksanaan suatu program, guna menilai sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya.⁵ Evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program di masa depan. Dalam hal ini, evaluasi program BTHQ di MI Ummu Kaltsum Kecamatan Biringkanaya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan program tersebut. Melalui evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP, diharapkan dapat diketahui sejauh mana program BTHQ berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta langkah-langkah apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa mendatang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi pelaksanaan program BTHQ di MI Ummu Kaltsum. Diharapkan dengan adanya evaluasi ini, program BTHQ dapat berkembang lebih baik dan memberi dampak positif yang lebih besar bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Ummu Kaltsum kecamatan Biringkanaya kota Makassar dengan objek penelitian yakni pendidik, lembaga dan orang tua/wali peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, process dan Product*).⁶ Peneliti memilih model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program BTHQ. Sehingga didapat sebuah pengambilan keputusan dalam perencanaan terhadap suatu program yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan pembina program BTHQ, kemudian data yang peroleh dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ummu Kaltsum merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang berkomitmen dalam membentuk generasi muda yang memiliki kecakapan di bidang agama dan pendidikan umum. Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut, MI Ummu Kaltsum melaksanakan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ). Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun pemahaman mendalam terhadap isi dan makna al-Qur'an. Tujuan utama program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum yakni setelah lulus, peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta peserta

³ Muhammad Turmuzi and others, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 7220–7232.

⁴ Icha Rezyika and Alimni Alimni, 'Strategi Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu.', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), pp. 121–29.

⁵ Eli Fitrotul Arofah, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), pp. 218–29.

⁶ Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, 'Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), pp. 2353–62.

didik juga diharapkan mampu menulis huruf al-Qur'an, lebih jauh lagi peserta didik diharapkan memiliki hafalan al-Qur'an berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mempermudah pemahaman mengenai evaluasi program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum, berikut ini adalah tabel analisis variabel *context*, *input*, *process* dan *product*.

Tabel 1.1

Komponen	Aspek yang dievaluasi	Indikator Evaluasi
Context	Menganalisis Kebutuhan pada Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum	1. Latar belakang dan kebutuhan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 2. Kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 3. Tujuan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an
Input	Mengevaluasi perencanaan dan Strategi yang digunakan dalam Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum	1. Pembina program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 2. Kemampuan peserta program Baca Tulis dan Hafal Qur'an
Process	Mengevaluasi proses pelaksanaan Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum	1. Pelaksanaan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 2. Kemampuan pembina program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Baca Tulis dan Hafal Qur'an 4. Hambatan dalam pelaksanaan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an
Product	Mengevaluasi tingkat keberhasilan Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an di MI Ummu Kaltsum	1. Pencapaian tujuan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an 2. Manfaat implementasi program Baca Tulis dan Hafal Qur'an

Evaluasi *Context* terhadap Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum

Pada evaluasi konteks, fokusnya adalah menilai situasi dalam pelaksanaan program di sebuah lembaga sekolah yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan pada objek yang di evaluasi. Sehingga, dari evaluasi konteks indikatornya adalah *needs assesment* atau analisis kebutuhan pada program yang sedang dilakukan. Tujuan dari evaluasi konteks yakni untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari objek yang diteliti, sehingga evaluator dapat memberikan solusi dan saran untuk perbaikan yang dibutuhkan.⁷

a. Faktor Latar Belakang dan Kebutuhan Program BTHQ

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hasan, S.Pd., M.Pd. kepala madrasah MI Ummu Kaltsum mengatakan bahwa program Baca Tulis dan Hafal Qur'an menjadi salah satu program keagamaan yang sudah dimulai sejak tahun pelajaran 2012/2013. Sebelum tahun tersebut program pembinaan kemampuan baca al-Qur'an disebut BTQ (Baca, Tulis, al-Qur'an). Perbedaan BTHQ dan BTQ ada pada kemampuan hafalan dan keterampilan membaca al-Qur'an, yang sebelumnya hanya berfokus pada aktivitas memberantas buta huruf al-Qur'an, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, namun sekarang bukan hanya sekedar lancar tapi juga sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, benar makhraj dan tajwidnya. Program ini dilatar belakangi oleh keinginan yayasan untuk menginovasi serta

⁷ Yusron Al Fajri, 'Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.2 (2023).

mengembangkan kurikulum merdeka belajar dan sebagai upaya untuk mencetak karakter anak yang Islami dan Qur'ani.⁸ Berdasarkan hal tersebut, maka diadakanlah program Baca Tulis dan Hafal Qur'an. Program BTHQ ini sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter Qur'ani, dan sesuai dengan keinginan setiap orang tua agar anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Program BTHQ ini juga menjadi salah satu wujud kepedulian pendidik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang al-Qur'an.

b. Kondisi Lingkungan dalam Pelaksanaan Program BTHQ

Kondisi lingkungan yang ada MI Ummu Kaltsum ini sangat sesuai dan mendukung, hal ini dikarenakan masih terdapat peserta didik yang belum bisa serta tidak lancar dalam membaca al-Qur'an, sehingga dengan adanya program BTHQ ini sangat mendukung. Sejalan dengan hal tersebut bahwa pengadaan program BTHQ ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

c. Tujuan Program BTHQ

Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum bertujuan membantu peserta didik yang masih tidak lancar atau belum bisa membaca al-Qur'an. Sejalan dengan sasaran BTHQ yakni untuk mengembangkan kompetensi PAI (Pendidikan Agama Islam) melalui kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik serta sesuai dengan kaidah tajwid juga untuk menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik yang cinta al-Qur'an. Sehingga, dengan adanya program BTHQ ini, dapat membantu peserta didik setelah lulus dari MI Ummu Kaltsum, mampu membaca al-Qur'an sehingga dapat mewujudkan visi madrasah yang unggul dalam prestasi IMTAQ dan IPTEK berbudi luhur serta memiliki daya saing. Kemampuan membaca al-Qur'an menekankan pada kemampuan yang diarahkan untuk membaca dan memahami makna baik secara tekstual maupun kontekstual serta mengamalkan kandungannya pada kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, madrasah wajib mengembangkan program pembelajaran al-Qur'an dengan harapan seluruh lulusan mampu membaca serta menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Evaluasi Input terhadap Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum

Evaluasi input memaparkan informasi mengenai masukan yang sudah dipilih, kekuatan dan kelemahan, desain dan strategi untuk merealisasikan tujuan program.⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farida Hasan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Madrasah, program BTHQ di MI Ummu Kaltsum kompetensi untuk pembinaanya sudah sesuai dengan program, peserta didik yang diwajibkan mengikuti program BTHQ ini adalah semua peserta didik (kelas I-VI) berjumlah 124 anak. Kelemahannya adalah fasilitas masih kurang tersedia dan waktu yang sangat minim serta SDM untuk pembina masih kurang, sehingga masih sangat sulit dalam memaksimalkan pencapaian dari hasilnya.¹⁰

a. Pembina Program BTHQ

Pembina program BTHQ di MI Ummu Kaltsum saat ini yaitu:

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Sitti Hastia, S.Ag	PNS	Wali Kelas 5
2.	Sitti Hasmah, S.Pd.I	PPPK	Wali Kelas 6
3.	Suarni Gendeng, S.Pd.I	Honor	Wali Kelas 4

b. Kemampuan Peserta Didik Program BTHQ

Setiap peserta didik kelas I sampai VI wajib mengikuti program BTHQ ini, dikarenakan terdapat beberapa peserta didik yang masih belum lancar ketika membaca al-Qur'an, juga ada beberapa peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an namun masih belum sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Sarana dan prasarana secara umum yang di butuhkan pada BTHQ ini yaitu:

1. Adanya tempat belajar yang mendukung seperti musalla dan ruang kelas.

⁸ Farida Hasan, 'Wawancara', 2024.

⁹ Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Publica Indonesia Utama, 2023).

¹⁰ Hasan.

2. Sumber belajar untuk mengaji seperti Iqra' dan al-Qur'an
3. Media pembelajaran seperti papan tulis, LCD/Proyektor, dan spidol. MI Ummu Kaltsum menyediakan fasilitas yang masih terbatas seperti waktu, SDM/ pembina, ruang kelas, musalla, media belajar seperti Iqra' dan al-Qur'an yang berguna untuk menunjang pelaksanaan program BTHQ yang efisien dan efektif. Sehingga hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron Fauzi (2023), bahwa evaluasi input meliputi penentuan rencana, sumber yang ada, dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dari program guna untuk memperdalam materi yang telah disajikan pada produk program dengan baik. Sehingga input program harus di persiapkan dan disesuaikan dengan matang agar program dapat berjalan baik dan lancar.

Evaluasi *Process* terhadap Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum

Evaluasi proses berfokus pada pemaparan informasi bagi evaluator dalam melaksanakan prosedur monitoring pada program yang sedang diimplementasikan, dengan tujuan untuk mendapatkan butir-butir yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut.¹¹ Sedangkan yang lemah bisa dihilangkan. Maka dalam hal ini evaluasi Proses berfokus pada pelaksanaan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) dimana Evaluasi ini dimaksudkan untuk memastikan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) berjalan dengan baik atau tidak, berdasarkan indikator-indikator yang sudah ada.

- a. Pelaksanaan Program BTHQ
Pelaksanaan program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum dilakukan setiap hari dengan waktu 2 x 15 menit, pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' merupakan metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang berfokus pada latihan membaca huruf al-Qur'an secara langsung tanpa menggunakan nada-nada khusus. Penggunaan metode iqra' dianggap menjadi metode paling efektif untuk digunakan dalam program BTHQ ini. Pembelajaran menggunakan metode Iqra' dimulai dari tahap paling sederhana yakni mengenalkan huruf-huruf hijaiyah hingga pada tahap menyambung huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam program BTHQ di MI Ummu Kaltsum masih kurang bervariasi.
- b. Kemampuan Pembina Program BTHQ
Pembina pada program BTHQ ini yaitu Guru sekaligus menjadi koordinator pelaksana program BTHQ dan dibantu oleh wali kelas yang sudah memiliki banyak pengalaman lomba musabaqah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan untuk kemampuan pembina dalam program BTHQ ini sudah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
- c. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana
Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang dimanfaatkan pada proses implementasi program, baik fasilitas yang tidak bergerak maupun fasilitas yang bergerak dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan program yang sedang dilakukan. (Amin, 2013: 45) Pada pelaksanaan program BTHQ ini MI Ummu Kaltsum.
- d. Hambatan dalam Pelaksanaan Program BTHQ
Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pelaksanaan program BTHQ di MI Ummu Kaltsum terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Salah satu hambatan utama adalah kerusakan pada sarana belajar, seperti buku panduan yang sudah usang, alat bantu mengajar yang tidak berfungsi optimal, serta ruangan yang kurang memadai. Selain itu, durasi waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala. Pembimbing hanya memiliki waktu yang singkat untuk mendampingi peserta didik secara intensif, sementara jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak. Rasio pembimbing dan peserta didik yang tidak ideal menyebabkan kurangnya perhatian personal, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih.

¹¹ Al Fajri Bahri and others, *Evaluasi Program Pendidikan* (Umsu press, 2022).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan kompetensi pembimbing dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan. Selain itu, kebijakan penyelenggara yang kurang mendukung, seperti alokasi anggaran yang terbatas, minimnya pelatihan untuk pembimbing, serta tidak adanya evaluasi berkala, turut menjadi penghambat keberhasilan program. Dukungan orang tua yang kurang optimal juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran di rumah, sementara motivasi peserta didik yang beragam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang. Tidak hanya itu, minimnya pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran modern menjadi hambatan tambahan dalam mendukung program BTHQ.

Evaluasi *Produk* terhadap Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum

Evaluasi produk adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Sehingga, data yang didapatkan sangat menentukan langkah yang akan diambil, apakah program tersebut dihentikan, dimodifikasi atau dilanjutkan. Evaluasi produk mengarah pada jawaban dari pertanyaan “*did it succes?*”, dan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara manfaat dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

a. Pencapaian Tujuan Program BTHQ

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Hastia, S.Ag, selaku pembimbing dan guru baca tulis Al-Qur'an dalam program BTHQ di MI Ummu Kaltsum, diketahui bahwa pencapaian tujuan program ini masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik di kelas rendah (kelas I–III) yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sementara itu, peserta didik di kelas tinggi (kelas IV–VI) sebagian besar sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan capaian yang signifikan antar tingkatan kelas, yang dipengaruhi oleh kurangnya alokasi waktu belajar dan jumlah pembimbing atau guru yang memadai dalam pelaksanaan program BTHQ. Faktor utama yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan program adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang diberikan untuk bimbingan baca tulis al-Qur'an, serta kurangnya jumlah pembimbing yang mampu memberikan perhatian khusus kepada setiap peserta didik sesuai kebutuhannya. Akibatnya, program BTHQ belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu memastikan seluruh peserta didik, baik di tingkat rendah maupun tinggi, memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memadai.¹³

Sebagai langkah tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas program, beberapa upaya perlu dilakukan. Pertama, menambah durasi waktu pembelajaran baca tulis al-Qur'an agar peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan bimbingan intensif. Kedua, menambah jumlah pembimbing atau guru yang kompeten agar rasio antara pembimbing dan peserta didik menjadi lebih ideal, sehingga bimbingan dapat diberikan secara optimal. Ketiga, melibatkan orang tua peserta didik dalam mendukung pembelajaran di rumah sebagai bentuk sinergi antara pendidikan formal, informal, dan nonformal. Kolaborasi yang baik antara pihak madrasah, pembimbing, dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program BTHQ. Dengan langkah-langkah perbaikan tersebut, program Baca Tulis dan Hafalan al-Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum diharapkan mampu berjalan lebih optimal dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk generasi yang melek al-Qur'an secara menyeluruh.

b. Manfaat Implementasi Program BTHQ

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sitti Hasmah, S.Pd.I selaku Guru pembimbing program BTHQ di MI Ummu Kaltsum, dengan adanya program BTHQ ini terdapat peningkatan kemampuan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Peserta didik yang pada awalnya masih belum bisa membaca ayat al-Qur'an mengalami peningkatan meskipun tidak drastis. Implementasi program ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami beberapa ayat al-Qur'an

¹² I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4.2 (2023), pp. 88–100.

¹³ Sitti Hastia, 'Wawancara', 2024.

yang terdapat dalam materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami makna dan konteks ayat-ayat yang diajarkan, sehingga dapat mendukung pemahaman mereka terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis secara keseluruhan. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta didik dalam membaca al-Qur'an, baik di dalam kelas maupun saat mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Program ini juga berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah.¹⁴

SIMPULAN

Program Baca Tulis dan Hafal Qur'an (BTHQ) di MI Ummu Kaltsum merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, sejalan dengan visi madrasah mencetak generasi Qur'ani. Berdasarkan evaluasi yang mencakup komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*, program ini memiliki banyak keunggulan sekaligus tantangan. Dari segi konteks, program telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif, meskipun perlu penyesuaian terhadap perkembangan pendidikan modern. Dari sisi input, program ini memiliki pembimbing yang kompeten, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, jumlah pembimbing, dan kurangnya pelatihan. Proses pelaksanaan program menggunakan metode Iqra' yang sederhana namun efektif untuk tahap dasar, tetapi variasi metode pembelajaran masih kurang sehingga berpengaruh pada optimalisasi hasil. Secara hasil, program ini telah memberikan dampak positif, terutama pada kemampuan membaca al-Qur'an di tingkat kelas tinggi (IV–VI). Namun, pada tingkat kelas rendah (I–III), masih ada peserta didik yang belum mencapai standar kemampuan yang diharapkan, menunjukkan bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, meskipun program ini telah memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, diperlukan perbaikan dalam aspek fasilitas, durasi pembelajaran, dan inovasi metode. Kolaborasi yang lebih erat antara madrasah, pembimbing, dan orang tua diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ini di masa mendatang.

REFERENSI

- Arofah, Eli Fitrotul, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), pp. 218–29
- Al Fajri Bahri, S Pd, Siti Kholilah Siregar, A Md Par, Rizka Nur, Rabiah Al-Adawiyah, Erwinsah Putra, and others, *Evaluasi Program Pendidikan* (umsu press, 2022)
- Al Fajri, Yusron, 'Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji Di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context, Input, Process And Product)', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.2 (2023)
- Hasan, Farida, 'Wawancara', 2024
- Hasmah, Sitti, 'Wawancara', 2024
- Hastia, Sitti, 'Wawancara', 2024
- Nurhayani, Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, 'Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.8 (2022), pp. 2353–62
- Rezyika, Icha, and Alimni Alimni, 'Strategi Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu.', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.2 (2023), pp. 121–29
- Sinuraya, Ananda Mardianus, Masduki Asbari, and Sharon Hillary Br Perangin Angin, 'Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3.4 (2024), pp. 26–29
- Suardipa, I Putu, and Kadek Hengki Primayana, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4.2 (2023), pp. 88–100
- Sutisna, Endang, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Publica Indonesia Utama, 2023)
- Taali, Muhammad, Arif Darmawan, and Ayun Maduwinarti, *Teori Dan Model Evaluasi Kebijakan:*

¹⁴ Sitti Hasmah, 'Wawancara', 2024.

Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, and I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), pp. 7220–32